

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Apotek merupakan salah satu bagian dari fasilitas kefarmasian, tempat seorang apoteker berpraktik melakukan pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengobatan yang aman, bermanfaat dan bermutu bagi pasien menjadi tanggung jawab seorang apoteker ketika melakukan praktik pelayanan kefarmasian. Pengaturan apotek bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, memberikan perlindungan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian dan menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Apotek sebagai sarana penunjang kesehatan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan. Apotek dikelola oleh tenaga kefarmasian yang telah memiliki surat tanda registrasi. Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apotek tidak bisa didirikan tanpa adanya seorang apoteker sebagai penanggung jawab. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker pemegang surat izin apotek (SIA) dalam menyelenggarakan apotek dapat dibantu oleh apoteker lain, tenaga

teknis kefarmasian dan/atau tenaga administrasi. Apoteker memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menjamin berlangsungnya pelayanan kefarmasian yang optimal, aman dan berkualitas bagi masyarakat luas (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Peraturan pemerintah tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian menyebutkan bahwa seorang tenaga kefarmasian harus memiliki keahlian dan kewenangan dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan standar profesi dan peraturan perundang-undangan. Apoteker merupakan pendidikan profesi setelah sarjana farmasi. Standar pendidikan profesi apoteker terdiri atas komponen kemampuan akademik dan kemampuan profesi dalam mengaplikasikan Pekerjaan Kefarmasian. Tujuan pengaturan Pekerjaan Kefarmasian untuk memberikan perlindungan kepada pasien dan masyarakat dalam memperoleh dan/atau menetapkan sediaan farmasi dan jasa kefarmasian; mempertahankan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pekerjaan Kefarmasian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peraturan perundang-undangan; memberikan kepastian hukum bagi pasien, masyarakat dan Tenaga Kefarmasian (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih seorang apoteker juga dituntut kompeten dan memiliki kewenangan sesuai dengan keilmuannya. Pelayanan Kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan Obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif (*Pharmaceutical care*) meliputi pelayanan Obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas hidup pasien. Peran apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi Obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Di era teknologi ini mungkin beberapa pelayanan kefarmasian sudah bisa dilakukan melalui elektronik namun peran apoteker tetap tidak dapat digantikan dalam menjamin keberhasilan terapi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pelayanan kefarmasian secara langsung di lapangan oleh calon tenaga profesi apoteker sangat perlu dilakukan untuk bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang tenaga profesional. Seorang apoteker harus memiliki mental dan keberanian dalam menghadapi kondisi nyata dilapangan yang tidak bisa hanya bertumpu pada kemampuan akademik di lingkungan kuliah. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bermanfaat dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan akademik yang didapat selama di bangku perkuliahan, oleh karena itu calon profesi apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya wajib melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek. Program profesi apoteker bekerja sama dengan apotek Sae Sadaja Sumenep yaitu suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang menyediakan sarana bagi calon profesi apoteker untuk melakukan PKPA. PKPA bermanfaat bagi calon profesi apoteker untuk melatih mental, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di lapangan, melatih tanggung jawab dalam melayani pasien secara langsung, berlatih berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kerja sehingga dengan ini calon profesi apoteker dapat memiliki gambaran dan mampu mengemban tugas dan tanggung

jawab dibidang manajerial dan pelayanan farmasi klinik kelak di dunia kerja. Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek Sae Sadaja dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2020-29 Agustus 2020 yang beralamat di jalan Dr. Cipto No. 40 A Sumenep.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Sae Sadaja bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

## **1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Sae Sadaja adalah:

1. Mengetahui, memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.